

HUBUNGAN MINAT MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

L. Handayani¹, M.M. Munir²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: 191330000429@unisnu.ac.id¹, misbahulmunir@unisnu.ac.id²

Abstrak

Minat membaca pada anak harus dibentuk sejak dini baik di rumah maupun di sekolah, Melalui membaca, peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar dan prestasi sekolah. Menurunnya minat baca pada anak ditunjukkan dengan kurangnya kunjungan peserta didik ke Perpustakaan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan minat membaca terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara. Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian *crosssectional*. Populasi semua peserta didik kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara. Teknik pengambilan sampel teknik *Purposif sampling* sebanyak 15 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner tentang minat baca dan hasil belajar afektif. Analisis data menggunakan *Spearman Rank*. Hasil penelitian ada hubungan minat membaca terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 2 Kuanyar Jepara ($0,010 < 0,05$). Kesimpulan hasil belajar afektif berhubungan dengan minat membaca peserta didik kelas III pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini dapat memberikan masukan pada guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memberikan tugas membaca baik di rumah maupun di sekolah.

Kata kunci: Hasil Belajar Afektif; Minat; Membaca; Peserta Didik; Pelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Interest in reading in children must be formed from an early age both at home and at school, Through reading, students can improve learning outcomes and school achievement. The decline in interest in reading in children is shown by the lack of student visits to the Library. The purpose of the study was to determine the relationship between reading interest and affective learning outcomes of students in learning Indonesian grade III SDN 2 Kuanyar Jepara. This type of research is quantitative, crosssectional research design. The population of all grade III students of SDN 2 Kuanyar Jepara. Purposive sampling technique as many as 15 respondents. The research instrument used questionnaires about reading interest and affective learning outcomes. Data analysis using Spearman Rank. The results of the study showed a relationship between reading interest and the affective learning outcomes of students in learning Indonesian grade III SDN 2 Kuanyar Jepara ($0,010 < 0,05$). The conclusion of affective learning outcomes is related to the reading interest of grade III students in Indonesian lessons. These results can provide input to teachers to increase students' reading interest by providing reading assignments both at home and at school.

Keywords: Affective Learning Outcomes; Interests; Reading; Learners; Lessons Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi elemen kunci dalam proses pengembangan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan, melalui penyelenggaraan pendidikan bisa membentuk individu-individu cerdas, terampil, memiliki wawasan luas dan berkualitas, sehingga terciptalah generasi penerus yang mampu membawa kemajuan bagi bangsanya menuju masa depan yang lebih baik (Muhaimin, 2021). Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang pelaksanaannya ditujukan untuk membentuk manusia-manusia dengan kualitas terbaik dan dapat memenuhi berbagai tuntutan masyarakat maupun pekerjaan (Chairilina, 2020). Pendidikan yang terbagi atas beberapa jenjang, mendorong pemerintah untuk terus-menerus melakukan peningkatan kualitas di setiap jenjangnya, agar pelaksanaan dan outpunya juga semakin baik (Paongan et al., 2017). Mulai dari jenjang yang paling dasar, yakni sekolah dasar, peserta didik diharapkan bisa menyerap materi pembelajaran seoptimal mungkin, karena di sinilah kemampuan dasarnya dibentuk untuk digunakan sebagai bekal pada jenjang lanjutan. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, mengungkapkan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang yang menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan menengah (Kemendikbud, 2005).

Sekolah dasar merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan berpengaruh secara nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan utamanya pada ranah sekolah dasar, menjadi aspek yang sangat diperhatikan sebagai wujud usaha dalam mendorong peningkatan mutu sumber daya manusia (Kasiyun, 2015). Dengan demikian, setiap pihak yang mencakup pendidik, orang tua, dan peserta didik, sama-sama bertanggung jawab dalam mengupayakan terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan Terdapat sebuah hal yang menjadi indikator kualitas pendidikan di

SD yakni hasil belajar peserta didik sebagai representasi bagaimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Andalas, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran, tugas utama dari seorang pendidik tidak sekedar mengajari peserta didiknya saja, namun mereka juga harus membelajarkannya. Membelajarkan peserta didik merujuk pada berbagai kegiatan yang berorientasi pada partisipasi aktif dari peserta didik itu sendiri, mereka tak hanya melihat gurunya memberikan ceramah saja, namun benar-benar ikut andil untuk memahami apa yang sedang dipelajari, misalnya dengan membaca. Peserta didik yang memiliki minat membaca, bisa mendapatkan beragam informasi baru, sehingga pengetahuannya bisa meningkat. Selain itu, dengan banyak membaca anak akan menjadi cerdas dan berpengetahuan (Dinar & Maspuroh, 2019).

Efektivitas dari aktivitas membaca bisa lebih dirasakan apabila dalam diri peserta didik terdapat minat baca yang cukup tinggi. Namun perlu diketahui, bahwa minat baca bukanlah hal yang sudah ada dalam diri peserta didik atau dibawanya sejak lain, melainkan sesuatu yang harus dibentuk (Triarisanti & Purnawarman, 2019). Minat tidak muncul secara tiba-tiba melainkan didapatkan seiring berjalannya waktu, dapat ditumbuhkan pada peserta didik (Ariyes et al., 2021). Oleh karenanya, baik di rumah maupun sekolah, minat baca peserta didik harus senantiasa dikembangkan dan ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan. Tumbuhnya minat baca pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: 1) faktor intern, mencakup aspek kognitif, kemampuan membaca, umur, jenis kelamin, sikap, dan keadaan psikis; 2) faktor ekstern, meliputi ketersediaan bahan bacaan yang relevan, kondisi perekonomian, status sosial, latar belakang kebudayaan, dan pengaruh dari pendidik, orang tua, kawan sebaya, televisi bahkan film. Minat membaca mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Dalyono, 2022).

Salah satu indikator yang menandakan majunya sebuah negara ialah adanya kebiasaan gemar membaca dari para penduduknya, di mana hal ini ditunjukkan dengan banyaknya literatur yang telah terpublikasi dan jumlah perpustakaan di negara tersebut. Melalui riset mengenai keterampilan dan kemampuan membaca anak-anak di seluruh dunia, yang diselenggarakan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2009, menempatkan Indonesia di urutan bawah yakni peringkat 60 dari 65 negara partisipan, di mana hal ini bermakna tingkat kemampuan membaca di negara ini masih sangat rendah (Sujana, 2017). Pada tahun 2022, PISA melakukan riset lanjutan, di mana Indonesia masih saja menjadi negara yang masuk urutan 10 terbawah, yakni di peringkat 62 dari 70 negara. Temuan serupa juga diungkapkan oleh UNESCO yakni, minat baca dari penduduk Indonesia tidak lebih dari 0,001%, maknanya dari 1.000 orang Indonesia, yang memiliki kegemaran membaca hanya sebanyak 1 orang saja. Temuan yang lebih menyedihkan juga termuat dalam studi dengan judul *World's Most Literate Nations Ranked* yang diselenggarakan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2022, memperlihatkan bahwa dari 61 negara yang menjadi partisipan dalam riset ini, Indonesia berada pada urutan ke-60 atau nyaris menjadi yang terbawah (Ilham, 2023).

Riset mengenai kemampuan baca juga dilakukan lembaga dalam negeri yakni Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2021 melalui survei. Setelah kegiatan survei dilakukan, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa aktivitas membaca belum dijadikan sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan. Sebanyak 91,7% individu yang disurvei cenderung memilih untuk menonton televisi dan 18,8% lainnya lebih menyukai mendengarkan radio, sedangkan sisanya yakni hanya sebesar 17,6% merupakan individu yang gemar membaca. Dalam survei ini, pengukuran

minat baca dilakukan memakai sebuah indikator yakni berkenaan dengan buku yang telah dipublikasi, di mana hasilnya masih sangat rendah dibandingkan India, Malaysia, Singapura, serta sejumlah negara maju lainnya (Mia et al., 2020).

Kegiatan membaca, merupakan hal yang tak terpisahkan dari pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan membaca sering kali dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca menjadi satu dari sejumlah kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Lustyantie, 2020). Pendapat yang serupa, juga diungkapkan oleh Elsa & Khaerunnisa (2021) yakni, dalam pendidikan, bahasa Indonesia menjadi muatan pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik di setiap jenjangnya, sebab di dalamnya memuat 4 keterampilan yang harus pendidik kembangkan agar para peserta didik bisa menguasainya, yaitu mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca menjadi keterampilan yang penting dimiliki, karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam diri peserta didik. Dikatakan demikian, karena dengan membaca, peserta didik dapat melatih konsentrasinya, meningkatkan kemampuan bernalar, mengembangkan talenta dan potensinya, dan memperoleh hasil belajar yang tinggi sehingga menjadikannya sebagai anak berprestasi (Ariyes & Happy, 2021).

Hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku pada diri peserta didik, seperti yang awalnya tidak paham menjadi paham, tidak terampil menjadi terampil, sebagai hasil dari kegiatan belajar (Listianingrum, 2021). Sejauh mana hasil belajar peserta didik bisa diketahui melalui kegiatan evaluasi. Pengevaluasian kegiatan belajar mengajar menyasar sejumlah aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Berhasil tidaknya kegiatan belajar yang seseorang lakukan banyak mendapat pengaruh dari aspek afektif. Dikatakan

demikian karena aspek afektif memiliki keterkaitan erat dengan budi pekerti, minat, sikap, nilai-nilai dan emosi yang dimiliki oleh seorang peserta didik (Pratiwi, 2020).

Guru yang juga merupakan seorang pendidik harus mampu mengembangkan aspek afektif dalam diri peserta didik (Maya & Neneng, 2021). Jika aspek afektif sudah bisa dikembangkan dan diterapkan secara optimal dalam diri peserta didik, berarti kegiatan belajar yang diikutinya bisa dikatakan berhasil (Pratiwi, 2020). Kedepannya diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran sebagai fasilitator mampu memfasilitasi minat baca peserta didik dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Muslim & Suyono, 2020). Apabila minat membaca baik maka hasil belajar pula akan menjadi lebih baik (Elsa & Khaerunnisa, 2021).

Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan pengamatan dan wawancara Agustus tahun 2023 di SDN 2 Kuanyar Jepara. Melalui kegiatan ini peneliti menemukan sebuah persoalan yakni masih rendahnya minat baca dari mayoritas peserta didik kelas III di SD tersebut. Minat baca peserta didik yang sangat rendah tercermin dari perilakunya, yakni ketidaktertarikan untuk membaca ataupun sekedar meminjam buku di perpustakaan dan sering kali mengeluh bahkan keberatan apabila diminta untuk membaca buku ataupun teks yang panjang. Mereka lebih suka mengobrol dengan temannya, sembari membolak-balik lembaran buku pelajarannya.

Kegiatan membaca pada peserta didik dalam keseharian kurang diutamakan, ketika ada waktu luang hanya digunakan untuk bermain dengan kawan-kawannya. Peserta didik cenderung kurang memiliki kesadaran untuk membaca buku secara sukarela. Mereka tidak akan pernah membaca buku, jika gurunya tidak menginstruksikan untuk membaca. Dalam wawancara, guru kelas III menegaskan pula bahwa peserta

didiknya memang memiliki minat baca yang sangat rendah. Melalui pengamatan dan tanya jawab kepada peserta didik, peneliti mengetahui bahwa hanya sebagian kecil dari keseluruhan peserta didik kelas III yang berkunjung perpustakaan dalam satu semester. Sejumlah temuan yang peneliti jelaskan menjadi bukti rendahnya minat membaca dari mayoritas peserta didik kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara.

Penelitian terdahulu yang mendukung antara lain, hasil dari penelitian Elsa & Khaerunnisa (2021) yang menjelaskan adanya hubungan yang nyata antar minat membaca dengan hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Rumaju Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, untuk itu dalam rangka menstimulus peningkatan minat baca peserta didik bisa diadakan aktivitas membaca rutin di sekolah (Elsa & Khaerunnisa, 2021). Penelitian dari Kartika et al., (2019) yang dilakukan terhadap peserta didik di SD Negeri 133 Seluma dengan hasil yaitu, ditemukan adanya pengaruh yang diberikan oleh minat baca kepada hasil belajar IPA. Dari temuan ini bisa disimpulkan bahwa semakin tingginya minat baca seorang peserta didik, akan berbanding lurus dengan semakin tingginya hasil belajar yang diraihinya (Kartika et al., 2019). Penelitian lain dari Ariyes & Happy (2021) menjelaskan bahwa dalam riset ini diperoleh koefisien korelasi senilai 0,327, sedangkan koefisien determinasinya adalah, sehingga bisa di tarik sebuah simpulan yakni motivasi untuk melakukan kegiatan membaca memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 06 Kisam Tinggi, (Ariyes & Happy, 2021). Merujuk pada latar belakang, peneliti merasa berkeinginan untuk melaksanakan riset yang berjudul "Hubungan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik pada Pembelajaran Kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif atau riset dengan pokok kajian berwujud angka dan pengolahannya dilakukan memakai beragam teknik statistik (Sugiyono, 2016b). Penelitian kuantitatif digunakan sebagai sarana pengujian teori, mempresentasikan berbagai fenomena dan memperlihatkan hubungan yang terjadi antara variabel serta menguraikan suatu konsep dan pemahaman banyak hal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (minat membaca) dengan variabel terikat (hasil belajar afektif) (Moleong, 2018). Pendekatan yang peneliti gunakan ialah *cross sectional*, merupakan suatu riset untuk mengkaji dinamika korelasi melalui pendekatan, kegiatan pengamatan ataupun penghimpunan dalam sekaligus dalam suatu periode (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Populasi dari penelitian ini ialah semua peserta didik kelas III SD Negeri 2 Kuanyar Mayong. Sedangkan, peserta didik yang jumlahnya ada 15 individu, dipilih peneliti untuk menjadi sampel dalam riset ini. Pemilihannya dilakukan memakai teknik *purposive sampling*. Riset ini diselenggarakan pada bulan Januari 2024.

Data yang akan dikaji, peneliti kumpulkan dengan menggunakan sejumlah teknik yakni meliputi angket, pengamatan, dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui pendistribusian daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada partisipan, bertujuan agar peneliti bisa mengetahui opini ataupun sikap seorang individu terhadap suatu permasalahan. Kaitannya dengan riset ini, angket dipakai sebagai sarana pengumpul informasi mengenai minat membaca peserta didik kelas III. Teknik kedua observasi atau pengamatan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang langsung didapatkan dengan cara mengamati kondisi nyata di lapangan (Eko, 2015). Teknik ketiga dokumentasi yaitu kegiatan pengumpulan informasi dari sejumlah dokumen ataupun arsip-

arsip yang sudah ada sebelumnya, untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti mengobservasi peserta didik yang merupakan sampel dari riset ini, dengan tujuan mencari tahu bagaimana hasil belajar afektif, menggunakan lembar penilaian yang sudah disiapkan oleh peneliti berupa kuesioner tentang minat baca dan hasil belajar afektif yang berjumlah masing-masing 18 pertanyaan menggunakan skala likert dengan jawaban sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Kuesioner tersebut sebelumnya telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas di SD N 1 Krasak Jepara dengan 30 responden. Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan mencakup pemeriksaan, pengkodean dengan angka, pemberian nilai, dan melakukan tabulasi (Arikunto, 2014). Analisa data memakai aplikasi komputer yakni SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) analisa univariat memakai distribusi frekuensi, dan analisa bivariante memakai *Spearman Rank* (Sugiyono, 2016a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penyelenggaraan kajian ini ialah untuk mencari tahu bagaimana hubungan minat membaca terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang sebelumnya telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas terhadap butir kuesioner minat membaca sebanyak 18 pertanyaan dan kuesioner hasil belajar afektif sebanyak 18 pertanyaan. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peserta didik ketika jam istirahat. Selain pengisian kuesioner peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Lembar kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengecekan kelengkapannya dalam pengisian identitas dan setiap pertanyaan yang harus terjawab semua. Data yang didapatkan yang selanjutnya dilakukan tabulasi menggunakan program excel,

selanjutnya data di analisa menggunakan program SPSS gunanya yaitu memberikan penjelasan maupun deskripsi dari variabel yang ada. Hasil diskripsi data diperoleh bahwa minat membaca paling banyak adalah kurang sebesar 7 peserta didik dan hasil afektif sebagian besar kurang sebanyak 6 peserta didik, selanjutnya disajikan dalam analisa distribusi frekuensi dan untuk mengetahui hubungan dilakukan uji analisa *Spearman Rank*:

Tabel 1. Minat Baca Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara

Minat baca	Frekuensi	%
Minat Baik	3	20
Minat Cukup	5	33.3
Minat Kurang	7	46.7
Total	15	100

Merujuk pada Tabel 1 didapatkan hasil minat membaca pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 7 peserta didik dengan minat baca kurang, peserta didik yang minat bacanya berada dalam kategorisasi cukup berjumlah 5 individu,

Tabel 3. Hubungan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara

Minat baca	Hasil belajar afektif						Total	<i>p value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Minat Baik	3	20	0	0	0	0	3	20	0,010
Minat Cukup	1	6,7	2	13,3	2	13,3	5	33,3	
Minat Kurang	0	0	3	20	4	26,7	7	46,7	
Total	4	26,7	5	33,3	6	40	15	100	

Tabel 3 menjelaskan bahwa minat membaca baik mendapatkan hasil belajar afektif yang baik sebanyak 3 peserta didik, minat membaca cukup memperoleh hasil belajar afektif baik terdapat 1 peserta didik, minat membaca cukup dengan hasil belajar afektif cukup sebanyak 2 peserta didik, minat membaca cukup sedangkan hasil belajar afektif kurang sebanyak 2 peserta didik, minat membaca kurang dengan hasil belajar afektif cukup sebanyak 3 peserta didik, dan minat baca kurang mendapatkan

sedangkan peserta didik dengan minat baca dalam kategorisasi baik hanya berjumlah 3 individu saja.

Tabel 2. Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara

Hasil Belajar Afektif	Frekuensi	%
Hasil Afektif Baik	4	26.7
Hasil Afektif Cukup	5	33.3
Hasil Afektif Kurang	6	40
Total	15	100

Termuat dalam Tabel 2 perolehan hasil dari uji statistik menggunakan distribusi frekuensi pada hasil belajar afektif didapatkan sebagian besar hasil belajar afektif kurang sebanyak 6 peserta didik, sementara itu peserta didik yang hasil belajar afektifnya berada dalam kategorisasi cukup berjumlah 5 individu, dan hasil belajar afektif baik sebanyak 4 peserta didik.

hasil belajar kurang sebanyak 4 peserta didik.

Uji bivariat menggunakan *Spearman Rank* didapatkan *Exact Sig. (2-sided)* senilai 0,010 yang lebih rendah dari nilai alpha ($0,010 < 0,05$). Oleh sebab itu, bisa ditarik sebuah simpulan yakni H_a diterima H_0 ditolak, maknanya ditemukan adanya hubungan minat membaca terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran, dipaparkan pada Tabel 3.

Minat Baca Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara

Minat membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng di kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara masih rendah yaitu terdapat 46,7%. Hal ini ditunjukkan dari pengisian jawaban tidak pernah pada pertanyaan. Peserta didik setiap hari tidak pernah membaca minimal satu buku cerita dongeng maupun pengetahuan. Hal tersebut juga ditunjukkan ketika peserta didik mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema membaca dongeng mereka berbicara sendiri diluar konteks mata pelajaran, selain itu juga ketika ditanyakan buku koleksi yang dimiliki tidak ada yang memiliki buku terutama tentang dongeng. Bagi peserta didik, membaca tulisan, koran atau artikel di mading dirasa tidak terlalu penting sehingga hal tersebut tidak pernah dilakukan.

Peserta didik merasa bahwa dirinya sudah membaca banyak buku cerita dongeng melebihi kawan-kawan yang lain, sedangkan koleksi buku cerita yang dimiliki sangat minim bahkan ada yang tidak punya buku cerita dongeng. Peserta didik yang memiliki buku cerita dongeng biasanya memperoleh dengan membeli dari penjual mainan maupun dari bacaan buku modul pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peserta didik menganggap bahwa ketika membaca cerita dongeng tidak pernah memperoleh pengalaman baru, dan membuat jenuh karena bacaannya sangat panjang dan banyak. Ketika diberikan tugas membaca cerita dongeng tidak pernah didahulukan daripada tugas lain yang diberikan guru, peserta didik lebih suka bercerita sendiri bersama teman yang lainnya.

Membaca cerita dongeng tidak pernah mengasyikkan, dibandingkan dengan bermain dengan teman, menonton TV dan bermain gadget. Ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema membaca dongeng beberapa anak bermain sendiri, mengganggu temannya yang sedang menyimak, peserta didik yang lain

kurang fokus dengan bacaan dongengnya.

Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara

Hasil belajar afektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara terbilang rendah dengan persentase 40%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner dimana konsentrasi serta perhatian peserta didik pada pelajaran membaca kurang baik, seperti tidak mengetahui kosa kata baru dalam membaca cerita dongeng. Sedangkan cerita dongeng sering ditemukan istilah asing yang terkadang peserta didik tidak mengetahui artinya. Hal tersebut dikarenakan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik kurang konsentrasi, sehingga proses membaca ataupun menyimak kurang optimal.

Peserta didik tidak pernah memilih pelajaran Bahasa Indonesia karena banyak bacaannya terutama pada cerita dongeng. Cerita dongeng selalu identik dengan bacaannya yang banyak, dan terdapat dialog dari masing-masing tokoh dalam cerita disesuaikan dengan sifat masing-masing tokohnya. Peserta didik juga tidak pernah menjawab pertanyaan karakter tokoh utama yang ditanyakan oleh guru ketika pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi cerita dongeng. Peserta didik bersikap acuh apabila terdapat kosa kata baru pada bacaan cerita dongeng. Selain itu peserta didik kurang mengikuti saran guru untuk belajar membaca cerita dongeng. Mereka sering protes dan keberatan apabila diberikan tugas membaca cerita dongeng di rumah.

Hubungan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara

Hasil analisa bivariate pada penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan minat membaca terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Kuanyar Jepara. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* atau *p value* $0,010 < 0,05$. Semakin tingginya minat baca seorang peserta didik, akan berbanding lurus dengan semakin tingginya hasil belajar yang diraihinya. Di samping hal tersebut, tingginya minat baca dalam diri seseorang, bisa membuatnya memiliki banyak pengetahuan. Akan tetapi, jika minat baca dalam diri seseorang rendah, maka bisa menyebabkan tidak optimalnya hasil belajar yang dicapainya.

Minat membaca memengaruhi hasil belajar afektif, peserta didik yang memerhatikan setiap tugas membaca biasanya cenderung mendapatkan prestasi belajar afektif yang baik. Semakin baik wawasan serta pengetahuan peserta didik, maka akan semakin baik pula kemampuan afektifnya. Peserta didik yang mendengarkan dan mengikuti setiap instruksi dari guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kemampuan untuk memahami bacaan serta menanyakan setiap kata-kata sulit pada bacaan dongeng. Kendala yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran membaca cerita dongeng yakni, peserta didik gaduh didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga mengganggu teman yang lain, selain itu mereka juga belum lancar membaca.

Metode yang digunakan guru ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca dongeng, adalah metode jigsaw dengan cara membentuk kelompok di kelas menjadi tiga kelompok masing-masing lima peserta didik. Guru juga memberikan penghargaan dengan nilai seratus apabila ada yang mau untuk membaca didepan kelas. Beberapa peserta didik merasa antusias hal ini terlihat dari mereka yang mau maju membaca. Namun, terdapat juga yang kurang antusias, seperti terdapat peserta didik yang tidak mau maju kedepan kelas. Minat membaca peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dongeng dipengaruhi beberapa faktor. Faktor internal berasal dari kemampuan peserta didik seperti kemampuan membaca yang kurang

lancar dan juga kurang memahami isi dari bacaan. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal sarana dan prasarana penunjang seperti ketersediaan buku, dan koleksi judul buku dongeng yang ada di perpustakaan masih sangat sedikit. Sehingga kurang menarik minat peserta didik dalam membaca buku. Upaya menyediakan buku-buku dari download internet misalnya dari *google book* untuk print dan di tempatkan di perpustakaan.

PENUTUP

Setelah menyelenggarakan penelitian di SDN 2 Kuanyar Jepara, peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan adanya hubungan antara minat membaca terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III (hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai *Exact Sig. (2-sided)* atau *p value* $0,010 < 0,05$). Bagi mahasiswa disarankan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang motivasi baca dengan hasil belajar. Bagi sekolah, peneliti menyarankan untuk melakukan pengembangan fasilitas perpustakaan melalui penambahan waktu kunjungan peserta didik dan bisa memperbanyak buku-buku yang menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andalas, R. (2017). Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Formatif Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 190–197.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1529>
- AR, M., Suyono, & Nuchasanah. (2020). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21*, 1 (10), 56–63.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267023746.pdf>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

- Ariyes, I., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). The Effect of Reading Interest and Motivation on Student Learning Outcomes at SDN 06 Kisam Tinggi, Kisam Tinggi District. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5166–5171.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1779>
- Chairilina, A. (2020). *Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas X SMA Negeri 12 Kota Tangerang Selatan* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54088>
- Dalyono. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dewi, E. H., Khaerunnisa, & Usman, H. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Rumaju Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. *Pinisi Journal Of Education*, 2(1), 1–11.
<https://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421>
- Dinar, P. W., & Maspuroh, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi. *LITERASI. Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(1), 48–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1779>
- Eko, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. EGC.
- Ilham, B. U. (2023). Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara. *Majalah Elektronik BISNISKUMKM*.
- Kartika, S., Husni, & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113–122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 79–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Kemendikbud. (2005). *Undang-undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud.
- Listianingrum, V. (2021). *Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar PKN Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Krikilan, Bayat, Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Lustyantie, N., & Aprilia, F. (2020). Reading Interest and Achievement Motivation: A Study in an EFL Context. *TESOL International Journal*, 15(4), 147–166.
<https://www.elejournals.com/tesol-journal/tij-2020/tij-volume-15-issue-4-2020/>
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Witono, H., & Jiwandono, I. S. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 186–194.
<https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/18883>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi riset kesehatan*. Rineka Cipta.
- Paongan, H. W., G, M. S., & Jaya, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 5 Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 2(3), 20–34.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v2i3.2692>
- PRATIWI, E. (2020). *Hubungan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa*

- Kelas Ix Mts. Islamiyah Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18870>
- Safitri, M., Latifah, N. S., & Iqmy, L. O. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(1), 94–100. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/download/3343/pdf>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Peserta didik terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/42137>
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sujana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Triarisanti, R., & Purnawarman, P. (2019). The Influence Of Interest And Motivation On College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*, 11(2), 130–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.14745>